

SKRIPSI

**PEMBERIAN KREDIT BAGI USAHA KECIL DAN
MENENGAH (UKM) PADA BANK JATIM KANTOR
CABANG BANYUWANGI**

Per 133 /05

Ban

p



DIMAS GALIH BANTOLO
030111328 U

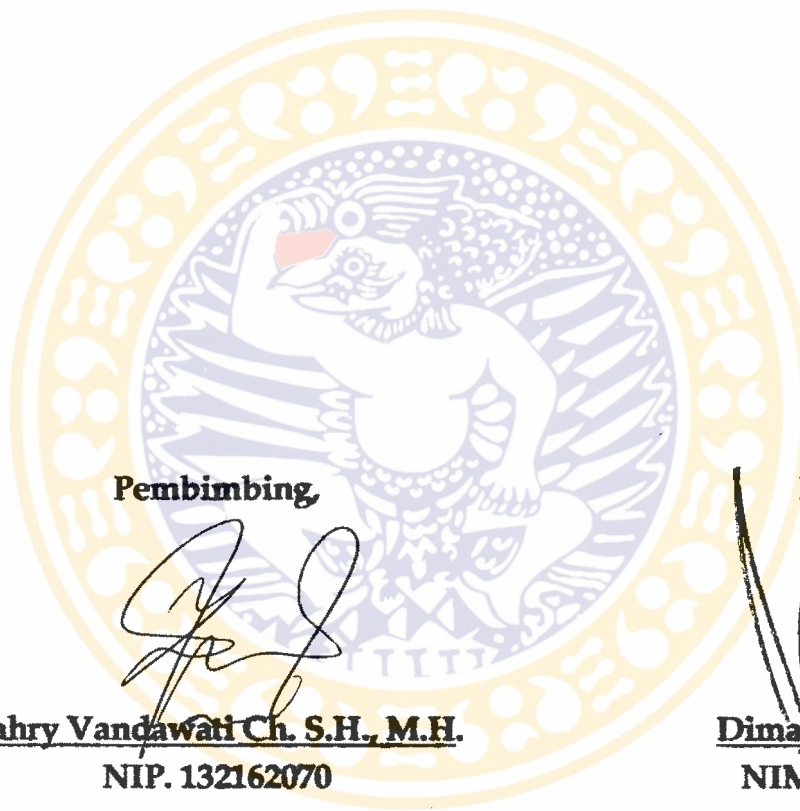
**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**



**PEMBERIAN KREDIT BAGI USAHA KECIL DAN
MENENGAH (UKM) PADA BANK JATIM KANTOR
CABANG BANYUWANGI**

SKRIPSI

**diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat
memperoleh gelar Sarjana Hukum**



Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, belonging to the supervisor, Zahry Vandawati Ch. S.H., M.H.

Zahry Vandawati Ch. S.H., M.H.

NIP. 132162070

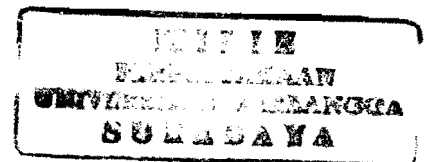
Penyusun,

A handwritten signature in black ink, belonging to the author, Dimas Galih Bantolo.

Dimas Galih Bantolo

NIM. 030111328 U

**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**



BAB IV

PENUTUP

IV. 1. Kesimpulan

Dari uraian-uraian dalam bab-bab sebelumnya dapat diambil suatu kesimpulan :

1. Prosedur pengajuan kredit kepada pihak bank diawali dengan pengajuan proposal yang berisi informasi awal mengenai perusahaan calon debitor. Bank akan melakukan penyelidikan dan penilaian kelayakan pemberian kredit bagi calon debitor. Penilaian ini dilakukan dengan melihat aspek yuridis, pasar dan pemasaran, keuangan, teknis, manajemen serta sosial ekonomi. Wawancara adalah langkah selanjutnya yang ditempuh oleh pihak bank, dilanjutkan dengan peninjauan ke lokasi untuk memastikan bahwa obyek yang akan dibiayai benar-benar ada dan sesuai dengan proposal yang diajukan calon debitor. Wawancara kedua dilakukan apabila berkas-berkas permohonan kredit masih diperlukan perbaikan. Setelah prosedur di atas dilalui bank akan memutuskan apakah kredit akan disetujui atau tidak. Apabila disetujui maka calon debitor akan menandatangani perjanjian kredit, yang dapat

dilaksanakan antara bank dengan calon debitur secara langsung atau dilakukan di hadapan notaris atau pejabat berwenang. Realisasi kredit dilakukan dengan cara membuka rekening giro atau tabungan pada bank pemberi kredit.

2. Upaya bank untuk mengatasi kredit bermasalah dapat dilakukan dengan cara penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah, upaya penyelamatan dapat dilakukan melalui *rescheduling*, yaitu bank akan memperpanjang jangka waktu pembayaran kredit serta memperpanjang jangka waktu angsuran. Apabila upaya penyelamatan kredit tidak berhasil maka upaya penyelesaian kredit bermasalah dilakukan dengan cara *reconditioning*, bank akan melakukan kapitalisasi bunga, penundaan pembayaran bunga, penurunan suku bunga serta pembebasan bunga. *Restructuring* juga merupakan salah satu upaya penyelesaian kredit bermasalah, dapat dilakukan dengan cara menambah jumlah kredit. Kombinasi dari upaya penyelesaian kredit bermasalah juga dapat ditempuh oleh pihak bank. Penyitaan jaminan ditempuh apabila debitur sudah benar-benar tidak mempunyai itikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya, sering juga disebut likuidasi agunan.

IV. 2. Saran

1. Perlunya prosedur kredit yang sederhana untuk mempercepat realisasi kredit dan sekaligus menurunkan biaya transaksi untuk mempermudah calon debitur memperoleh kredit.
2. Diharapkan bank dalam memberikan kredit harus memperhatikan kebijakan prkreditannya serta berhati-hati dalam memilih calon debitur sehingga risiko dalam pemberian kredit dapat diminimalisir agar tidak menyebabkan kerugian pada pihak bank.
3. Agar sektor UKM dapat menjadi salah satu pemegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia maka sektor UKM harus mendapatkan perhatian yang serius dan berkesinambungan, serta harus membenahi diri sejak dini untuk dapat meningkatkan kinerja dan daya saing globalnya.
4. Toleransi usaha besar sehingga tercipta keseimbangan penyerapan pasar, saling kerjasama dalam memberikan pembinaan dan pengembangan usaha kecil.
5. Melalui pengembangan UKM yang berkelanjutan akan dapat mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia, khususnya dalam memperluas lapangan kerja.